

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini yang Artinya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun. PAUD itu sendiri merupakan pendidikan bagi anak usia pra sekolah sebelum pendidikan formal. PAUD merupakan perkembangan pertama dan utama dalam perkembangan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Pada usia 0-6 tahun ini para ahli biasa menyebutnya dengan *the golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas (Wiyani, 2016:1-4).

Kehidupan manusia erat kaitannya dengan bahasa, dengan bahasa memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Salah satu aspek dalam berbahasa adalah berbicara. Kemampuan berbicara anak dapat dijadikan modal dasar anak dalam mempelajari hal-hal di sekitarnya. Seperti yang dikatakan Santrock (dalam Alfatihaturrohman dkk, 2018:102) Kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain.

Anak usia dini harus dilatih untuk berani mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak akan pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi.

Selain itu pentingnya keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu kemampuan berbicara harus dioptimalkan dan dikembangkan sejak usia dini. Salah satunya ialah dengan film animasi.

Namun kenyataan yang terjadi pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan berbicara anak masih terdapat 20 anak dengan jumlah responden 25 yang interaksi sesama anak disekolah maupun guru masih kurang, anak tidak merespon ketika diajak berbicara serta kurangnya penggunaan film animasi disekolah membuat pembelajaran di TK Teratai Desa Vahuta kurang menarik perhatian. Di sinilah tugas guru harus benar-benar menyajikan materi yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa khususnya kemampuan berbicara bagi anak dengan menggunakan media yang sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai seperti pada penelitian ini yaitu dengan film animasi Adit & Sopo Jarwo.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah dkk, 2021) meningkatkan kemampuan berbicara melalui media pembelajaran audio visual pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap, memiliki lebih banyak kosa kata untuk mengekspresikan ide, dan mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah disaksikan. Kemampuan berbicara mengalami peningkatan disetiap siklusnya dan mencapai indikator kinerja penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 5-6 tahun kelompok B TK YPAB Permata Hati Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadilah dkk, 2020) bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun masih tergolong rendah dan selama dirumah, ternyata anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton film animasi dan bermain. Selama pemanfaatannya, film animasi melibatkan berbagai indera dan organ tubuh seperti telinga, mata, yang memungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti oleh anak-anak. Namun kembali lagi, tergantung bagaimana penggunaan film animasi itu apakah sudah dikatakan baik atau belum.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Fitriana (dalam Nurfadilah dkk, 2020:152) bahwa “penggunaan film animasi yang baik akan berpengaruh pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Film animasi ini merupakan salah satu media yang menimbulkan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi. Media film animasi menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Media ini akan menjadi menarik dan selalu siap diterima penonton khususnya anak-anak.

Kesimpulannya film animasi ini dapat membuat anak merasa senang. Anak dengan tidak sengaja dapat mengikuti hal-hal yang dilihatnya. Anak dapat mengulang kata-kata yang ia dengar dari film animasi dan dikomunikasikan dengan orang lain, serta anak dapat berimajinasi. Film animasi ini juga dapat menjadi contoh yang baik bagi anak.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik mengkaji melalui penelitian eksperimen untuk melihat apakah terdapat pengaruh kemampuan berbicara jika ditinjau dari film animasi. Maka dari itu peneliti memberi judul “**Pengaruh Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun di TK Teratai**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka beberapa permasalahan yang diidentifikasi yakni:

- 1) Kurangnya interaksi sesama anak disekolah
- 2) Anak tidak merespon ketika diajak berbicara
- 3) Kurangnya penggunaan film animasi disekolah membuat pembelajaran di TK Teratai Desa Vahuta kurang menarik perhatian.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Teratai?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Teratai Desa Vahuta.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa yang ekspresif.

##### b. Secara Praktis

Dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pendidik tentang pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.